

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Yesi Delfianti¹, Zainal Asril², Muhammad Zalnur³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: yesidelfianti24@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.541>

Sections Info

Article history:

Submitted: 31 July 2024

Final Revised: 20 September 2024

Accepted: 28 September 2024

Published: 30 September 2024

Keywords:

Expository Learning Strategy

Qur'an memorization

Adzkia 1 Padang Integrated

Islamic Primary School



ABSTRACT

This study aims to describe in depth the planning, implementation, supporting and inhibiting factors, and evaluation of the application of expository learning strategies in improving the quality of students' memorization of the Qur'an at Adzkia 1 Padang Integrated Islamic Elementary School. This research uses qualitative methods through a descriptive approach, the type of research used is field research. The results showed that Adzkia 1 Padang Integrated Islamic Elementary School has designed the implementation of learning in stages, starting from preparation, opening activities, core activities (including murajaah together and memorization deposits), to closing activities. Some of the supporting factors for the successful implementation of expository strategies include a conducive learning environment, grouping students based on ability, and choosing strategies that are considered easier for teachers and students. However, there are also some inhibiting factors such as boredom in learning, lack of independent murajaah, and lack of cooperation with parents. Thus, learning evaluation is carried out regularly through mutabaah books, weekly evaluations, and comprehensive exams. The evaluation results show an increase in the quality of memorization of the Qur'an in most students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Seluruh data di analisis dengan model Miles dan Huberman Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang telah merancang Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan, kegiatan pembuka, kegiatan inti (termasuk murajaah bersama dan setoran hafalan), hingga kegiatan penutup. Beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi ekspositori antara lain lingkungan belajar yang kondusif, pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta pemilihan strategi yang dianggap lebih memudahkan guru dan peserta didik. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat seperti rasa jenuh dalam belajar, kurangnya murajaah mandiri, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua. Sehingga evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui buku mutabaah, evaluasi mingguan, dan ujian komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pada sebagian besar peserta didik.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Hafalan Al-Qur'an, Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan lafadz berbahasa Arab menjadi *hujjah* bagi nabi Muhammad dan menjadi undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang mengambil pelajaran kepadanya, dan menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya ([Zaedi, 2019](#)). Dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas disampaikan secara mutawattir serta terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang artinya: *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."*

Kemurnian al-Qur'an sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi sebagai umat Islam kita juga terlibat dalam menjaga kemurniannya ([Huda, 2018](#); [Muslih et al., 2021](#); [Ramadhani & Aprison, 2022](#)). Dari ayat diatas dapat diambil Pelajaran bahwa dalam mewujudkan pekerjaan itu terlibat pihak-pihak lain. Diantaranya adalah yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat sedangkan yang terlibat dalam penjagaannya adalah manusia ([Rezi, 2021](#); [Pasaleron et al., 2023](#)). Dalam Bahasa Arab kata hafidzun adalah bentuk jamak dari hafiz. Hafiz berarti penjaga. Maka yang dimaksud dengan hafiz Qur'an adalah orang yang menjaga firman Allah dari tangan-tangan jahil ([Muhammad, 2020](#); [Akhmar et al., 2021](#)). Para ahli al-Qur'an yang selalu menekuni al-Qur'an adalah termasuk para penjaga al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, maka sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan al-Qur'an ([Masduki, 2018](#); [Nidia et al 2022](#)). Selain itu menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak sekali keutamaan yang telah Allah SWT janjikan kepada para penghafal al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan banyak kemenangan juga kemudahan didunia dan akhirat ([Ismail et al., 2022](#)).

Menghafal al-Qur'an merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang hamba untuk memahami dan mendalami isi kandungan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalamNya ([Gunawan et al., 2022](#); [Sukirma et al., 2023](#); [Oktavia 2024](#)). Adapun langkah selanjutnya adalah manusia akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Berdasarkan ajaran Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya ([Soetari, 2017](#); [Nidhom, 2021](#); [Supriyanto & Efendi, 2021](#)). Pendidikan tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan kepada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Oleh karena itu sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak.

Permasalahan yang sering ditemui dewasa ini adalah banyaknya Lembaga tahfidzul qur'an yang hanya fokus pada target menambah hafalan, namun hafalan santrinya tidak berkualitas dikarenakan masih banyak bacaan yang belum sesuai dengan ilmu tajwid dan juga salah satu yang harus dijelaskan pada para penghafal al-Qur'an adalah bahwa menghafal al-Qur'an butuh proses dan waktu yang tidak sebentar serta perjuangan yang tidak ringan ([Arifin & Setiawati, 2021](#)). Para penghafal al-Qur'an ketika hendak menghafal hafalan baru disarankan hendaknya mengulangi atau memurajaah hafalan yang telah lama

dihafal sebelum menambah hafalan baru, karena jika hanya terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan lama tanpa disadari hafalan tersebut akan hilang, untuk mengulang kembali dari awal biasanya rasanya akan lebih berat, maka jika ingin hafalannya kuat adalah dengan sering mengulang hafalan 4-5 kali sebelum memulai hafalan baru ([Syaifullah et al., 2022](#)).

Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas peran seorang guru atau ustad pembimbing dalam membimbing peserta didik menghafal al-Qur'an sangat penting ([Rahayu & indar, 2022](#); [Lubis, 2022](#); [Riowati & Yoenanto, 2022](#)). Dikarenakan peserta didik akan meniru dan menjadikan guru sebagai teladan dan contoh bagi peserta didik dalam melafalkan lafaz al-Qur'an yang mereka hafal ([Hamid, 2020](#); [Kandiri & Arfandi, 2021](#); [Rahman et al., 2023](#)). Guru adalah orang yang sangat berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan peserta didik orang yang cerdas. Seorang guru merupakan pendidik yang menjadi panutan bagi lingkungan dan peserta didiknya. Peranan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat vital dan dinamis, sehingga seorang guru sulit untuk diukur dengan apapun terhadap seluruh nilai dan jasa- jasanya dalam membentuk insan yang berkualitas, bahkan kemajuan suatu bangsa juga sangat ditentukan dengan keberadaan guru didalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik. Kualitas Pembelajaran dapat terlihat dari bagaimana kegiatan belajar mengajar dilakukan, hal ini menitik beratkan kepada guru karena guru memegang peranan yang sangat penting walaupun juga ada unsur- unsur lain sebagai factor yang mempengaruhi seperti: kurikulum, tata usaha, sarana prasarana yang juga dapat mendukung kualitas pembelajaran. Walaupun guru sangat mendukung dalam Pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan "motor penggerak" bagi peserta didik ([Lesmana & Kurohman, 2022](#); [Rahman 2023](#)). Oleh sebab itu guru harus mampu memotivasi dan menstimulir para peserta didiknya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas- tugas lain disekolah.

Selain menggunakan cara-cara yang menarik, hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tahfiz adalah kesabaran para guru / ustad/zah, khususnya ketika membimbing hafalan peserta didik yang masih di tingkat SD/MI, mereka yang mendiktekan kata- perkata ayat al-Qur'an sampai mereka hafal. Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru tahfiz menurut penulis adalah agar tidak selalu monoton dengan memakai satu metode saja, diharapkan guru mampu menciptakan cara- cara yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik peserta didik, seperti media elektronik , hal itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan bagi anak- anak dalam menghafal al-Qur'an dan juga anak- anak tidak merasa jenuh dan bosan serta didapatkan hafalan al-Qur'an yang berkualitas.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nurul Hidayah yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Hasil penelitiannya ada beberapa penyebab terjadinya kegagalan sekolah formal dalam mengembangkan program tahfidz diantaranya lemahnya manajemen yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, orang tua yang kurang bekerjasama dengan baik dan lemahnya control dan motivasi yang diberikan atasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Maskur yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak Usia Dini". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai yaitu dengan musyawarah guru

dengan melakukan analisis, harapan masyarakat, serta tujuan Lembaga Pendidikan yaitu tercapainya target hafalan juz 30.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Rosid (2019) dengan judul : "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhaasus Putra Niagara Bogor dan Takhaasus Putr Cikarang Bekasi" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah :a) mushafahah (*face to face*) antara guru dan murid, b) takrir menyeter hafalan kepada guru, c) muroja'ah mengulang hafalan bersama santri, d) mudarrosah menghafal bergantian sesama teman. Sedangkan hambatannya adalah diantara lemahnya dukungan ortu, semangat santri yang kurang dalam muroja'ah.

Diantara sekolah Islam terpadu yang menjadi pilihan orang tua murid dalam memilihkan sekolah yang terintegrasi dengan ilmu agama dan juga pelajaran umum adalah sekolah dasar Islam Terpadu Adzkia I, Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia adalah salah satu sekolah yang memiliki konsep pendidikan Islam terpadu di Sumatera Barat. Sekolah dasar ini berada dibawah naungan Yayasan Adzkia Sumatera Barat, Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia semakin bertumbuh dan berkembang menjadi sekolah Islam yang cukup dikenal dan digandrungi di kota Padang bahkan juga lingkup Sumatera Barat. Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 ini berdiri pada tahun 1996 tepatnya tanggal 15 Juli 1996. Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 ini didirikan oleh beberapa orang diantaranya adalah Irwan Prayitno, Syukri Arief dan Mahyeldi Ansharulullah.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti hal ini lebih dalam lagi keefektifan strategi ekspositori yang digunakan oleh ustad/zah dalam pembelajaran tahfidz ini agar dapat mendapatkan titik perbaikan dan kemajuan diranah pendidikan, maka sehubungan dengan hal tersebut adapun penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia I Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) ([Sabrina et al., 2024](#)). Penelitian ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada sesuatu ditengah-tengah masyarakat seperti yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang yang beralamat di Jl Taratak Paneh no.7, Korong Gadang, Kecamatan Kuranji Kota Padang ([Sari, 2017](#)). Terdapat dua sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer berasal dari 21 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, korbid al-Qur'an, asatidz pengajar al-Qur'an dan peserta didik. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumentasi, dokumen berupa buku-buku, absensi, jurnal ataupun literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dari literatur dan jurnal juga dari dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data di analisis dengan model Miles dan Huberman terdiri dari, data reduction, data display dan conclusions/verifikasi ([Oktavia et al., 2024](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu ADZKIA 1 Padang

Perencanaan Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana pendidik adalah sebagai pusat pengetahuan yang utama ([Safriadi, 2017](#); [Darmawani, 2018](#)). Pendidik harus memperhatikan kebutuhan- kebutuhan peserta didik , materi dan kondisi belajar. Dalam hal ini, ada beberapa alasan mengapa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu ADZKIA I Padang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadzah E. S ketika ditanya mengenai mengapa menggunakan strategi ini :

"tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah agar anak- anak mampu membaca dengan baik, memiliki hafalan minimal 3 juz setelah tamat dari sini, kami sudah mencoba strategi lain sebelum ini namun hasilnya belum maksimal, dengan strategi ekspositori ini guru yang memandu dan membimbing hafalan anak, jadi hafalan anak jadi lebih terpantau dan merata, sehingga target yang ditentukan dapat tercapai "

Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia dalam mewujudkan rencananya menargetkan kepada peserta didik untuk dapat mencapai target program pembelajaran yaitu untuk kelas rendah kelas 1 yaitu menyelesaikan target tahsin dengan metode Rusydan 1-4, sedangkan untuk kelas 2-6 dapat menyelesaikan target hafalan ½ juz persemester pembelajaran. Untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun, maka strategi yang ditentukan oleh sekolah adalah dengan strategi ekspositori guru dalam hal ini lebih dominan dalam membimbing bacaan peserta didik dan dengan strategi ekspositori ini juga agar semua peserta didik dapat sama rata dalam mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfizh yang lainnya yaitu ustadzah D.G menuturkan bahwa:

"untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 3 juz hafalan, dan target semester itu anak selesai ½ juz, pada awal semester kami telah menyusun target ayat dan baris setiap surah yang akan diajarkan pada anak setiap harinya, yaitu untuk kelas 2 itu ada 2 baris perhari sedangkan kelas 3- 6 targetnya 3 baris perhari. Alhamdulillah dengan strategi guru mentalqinkan bacaan dan anak mengikuti lebih berjalan lancar dan anak-anak lebih fokus".

Dari penuturan ustadzah diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya perencanaan program tahfizh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia I yaitu dengan merujuk pada tujuan sekolah agar dapat mencetak para lulusan yang memiliki hafalan 3 juz al-Qur'an, dalam mewujudkan hal tersebut guru tahfizh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang berorientasi pada *teacher centered* dengan target hafalan persemester, mingguan dan harian yang sudah ditentukan oleh guru.

Menentukan waktu pembelajaran

Target hafalan yang harus dicapai peserta didik sudah ditentukan oleh pihak sekolah. maka langkah selanjutnya adalah menentukan durasi pembelajaran al-Qur'an agar target yang telah ditentukan dapat tercapai ([Rustiana & Maarif, 2022](#); [Rahman & Fitriani, 2023](#)). Setiap peserta didik diharapkan mampu mencapai target semester yang telah disampaikan guru tahfizh pada awal semester. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru tahfizh dikatakan:

"durasi pembelajaran al-Qur'an disini itu setiap hari belajar yaitu 5 hari, yang mana setiap

harinya anak- anak belajar al-Qur'an selama 70 menit/ 2 jam pelajaran"

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh ustadzah E. S selaku koordinator bidang al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

"pembelajaran al-Qur'an itu setiap hari, yaitu 5 hari setiap pekannya, dengan waktu belajar selama 70 menit, dimana pembagiannya adalah 1 hari tahsin, 3 hari ziyadah dan 1 hari murajaah hafalan selama sepekan".

Dalam meningkatkan kualitas dan pencapaian target hafalan Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia I menjadwalkan setiap hari pembelajaran al-Qur'an yaitu terhitung 4 hari ziyadah dan tahsin hafalan dan hari ke- 5 dikhususkan untuk murajaah kolektif hafalan dalam seminggu pembelajaran. Hal ini agar peserta didik dapat terbiasa dan selalu berinteraksi dengan al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan yang matang, termasuk alokasi waktu yang tepat, guru dapat menjalankan pembelajaran al-Qur'an dengan lebih terorganisir, efektif, dan efisien. Hal ini membantu guru dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran serta memperbaiki cara pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembagian kelompok belajar

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan strategi ekspositori ini jumlah maksimal peserta didik memberikan pengaruh terhadap kemaksimalan hasil pembelajaran. Karena proses menghafal al-Qur'an membutuhkan control dan standard evaluasi yang baik supaya perkembangan hafalan peserta didik dapat terpantau ([Marfiyanto, 2022](#)). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa pembelajaran tahfizh dilakukan perkelompok kelas yang telah dibagi, pembelajaran dilakukan didalam kelas dan ada juga kelompok- kelompok halakah yang dilakukan di hall depan kelas. Penulis juga melakukan wawancara dengan pendidik yang mengatakan bahwa:

"untuk keefektioan pembelajaran kami memang membagi anak- anak berdasarkan kemampuan menghafalnya, ada yang cepat menghafal dan hafalannya yang sudah banyak akan dikelompokkan dengan anak yang sama dengannya , ini masuk dalam program takhasus yaitu anak yang sudah bisa menghafal mandiri. Namun ada juga kelompok yang masih dibimbing ustad/ ustadzah dalam menghafal. Anak- anak ini terdiri 10-12 dalam 1 kelompok belajar".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah D. G yang mengatakan bahwa:

"khusus pembelajaran tahfizh anak- anak dibagi perkelompok belajar agar lebih efektif pembelajaran, ada yang dicampur dengan kelas sederajat lainnya dan kelas belajarnya juga ada diganti-ganti agar bervariasi dan kondusif. Anak- anak dalam kelompok belajar ini ada sekitar 10- 12 orang"

Pembagian kelompok belajar ini menurut peneliti adalah sebuah kebijakan yang tepat dengan strategi pembelajaran ekspositori, dengan kondisi anak yang tidak terlalu banyak sehingga guru lebih mudah dalam memperhatikan kondisi dan hafalan anak didik.

Membuat Rancangan dan Menentukan target Hafalan

Perencanaan pembelajaarn diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah dokumen perencaan yang dikembangkan secara rinci untuk suatu materi pokok atau tema tertentu dengan mengacu pada silabus sebagai pedoman ([Mastur, 2017](#)). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan

proses pembelajaran melibatkan penyusunan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Setiap awal semester semua guru Qur'an akan membuat rancangan dan target hafalan yang harus dicapai setiap anak sesuai kelas masing-masing. Hal ini agar memudahkan peserta didik untuk dapat mencapai target hafalan secara keseluruhan. Untuk kelas 1 targetnya ziyadah $\frac{1}{4}$ juz juga diselingi tahsin dengan metode rusydan 1 halaman x 4 hari serta untuk hafalannya 1 baris x 4 hari dalam sepekan. Sedangkan untuk target kelas 2 ziyadah $\frac{1}{2}$ juz persemester dengan target harian 2 baris x 4 hari dalam sepekan, serta target untuk kelas 3-6 adalah ziyadah $\frac{1}{2}$ juz persemester yaitu dengan target harian 3 baris x 4 hari dalam sepekan. Sedangkan untuk hari ke -5 adalah hari untuk murajaah hafalan untuk semua Tingkat.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu ADZKIA 1 Padang

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang amat penting. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menjadikan guru adalah pusat pembelajaran (*teacher centered*) ([Harjono et al., 2018](#)). Maka dalam hal ini pendidik dituntut untuk benar-benar profesional menjalankan tugasnya. Dikarenakan peserta didik akan menjadikan contoh dan tauladan peserta didik. Terlebih lagi pembelajaran tahfizh sebenarnya bukanlah pembelajaran yang mudah dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Namun hal tersebut tidak akan menjadi kendala yang begitu berarti jika guru mampu menjadikan waktu dan kondisi belajar al-Qur'an itu menyenangkan bagi peserta didik. Melalui strategi pembelajaran ekspositori, materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan efisien juga dapat terukur dengan baik. Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik tergantung kepada jenis materi yang akan diberikan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

Persiapan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Rabu, 07 November 2023 peneliti melihat langsung dan masuk kedalam kelas IV ketika pembelajaran tahfizh yang saat itu dibimbing Ustadzah Wirma Datil Husna, persiapan yang dilakukan oleh pendidik yang pertama sekali adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, buku panduan, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Begitupun dengan peserta didik, pendidik juga mengkondisikan peserta didik agar duduk rapi, mempersiapkan al-Qur'an masing-masing, buku monitoring dan setelah semua fokus dan rapi barulah pendidik membimbing peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik tahfizh al-Qur'an dikatakan bahwa:

"sebelum pembelajaran tahfizh dimulai, hal pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan dan mengkondisikan pendidik agar siap menerima pembelajaran, memeriksa kelengkapan alat-alat pembelajaran mereka seperti al-Qur'an, buku monitoring serta alat tulis, serta memastikan mereka sudah duduk rapi di tempat duduk masing-masing, mengkondisikan agar anak-anak semangat belajar dan memancing anak-anak dengan pertanyaan-pertanyaan kecil untuk menarik perhatian dan keingintahuan anak. Hal ini karena dalam pembelajaran al-Qur'an ini membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi, maka persiapan sebelum belajar sangat penting diperhatikan".

Hal ini juga dibenarkan oleh peserta didik yang mengatakan bahwa:

"kalau belajar al-Qur'an kami menyiapkan al-Qur'an, membawa buku monitoring dan pena, lalu datang ke halakah atau kelas belajar, terus duduk rapi dan membaca doa".

Persiapan sebelum pembelajaran sangat penting diperhatikan, karena dengan memperhatikan kesiapan guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran ([Cahyawati & Gunarto, 2020](#); [Fahlevi, 2022](#); [Sabrina et al., 2024](#)). Peserta didik dapat fokus belajar jika alat pembelajarannya sudah lengkap, psikisnya sudah siap menerima pembelajaran, begitu juga dengan guru juga harus mempersiapkan diri, strategi atau media pembelajaran yang akan diajarkan sebelum terjun memberikan materi ajar. Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya persiapan pendidik dalam pembelajaran ekspositori adalah mengkondisikan peserta didik, baik dari segi kehadiran, fisik maupun mental peserta didik. Kesiapan kehadiran anak dilakukan dengan memeriksa absensi peserta didik dan memastikan tidak ada yang bolos belajar, kemudian pendidik juga memastikan kondisi kesehatan peserta didik dengan mengamati kondisi anak yang dapat dilihat dari wajahnya apakah pucat atau tidak. Sedangkan untuk kesiapan mental pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, indicator pembelajaran yang akan dilakukan maupun dengan memberikan peserta didik pertanyaan kecil untuk menarik perhatian anak. Selain itu, kesiapan guru yang juga perlu dilakukan adalah bahwa pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan, karena pembelajaran ekspositori berpusat pada guru maka guru harus lebih utama dan lebih dulu menguasai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru juga diharuskan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Kegiatan pembuka pembelajaran

Kegiatan pembuka pembelajaran tahfizhul Qur'an tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembuka pembelajaran lainnya. Yaitu ketika semua persiapan pembelajaran telah lengkap, peserta didik sudah duduk rapi maka kegiatan selanjutnya adalah membaca doa sebelum belajar bersama. Kemudian pendidik akan mengabsen peserta didik satu persatu dan juga menanyakan kabar peserta didik. Jika ada yang kurang semangat, maka pendidik akan menanyakan langsung kepada peserta didik tersebut dan jika ada yang mengantuk maka pendidik akan meminta peserta didik mengambil air wudhu dahulu sebelum belajar. Juga tidak lupa juga pendidik memberikan motivasi- motivasi Qur'ani kepada peserta didik agar senantiasa semangat dan ikhlas dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru tahfizh Qur'an bahwa:

"kalau yang biasa saya lakukan diawal pembelajaran sama seperti membuka pembelajaran biasanya yaitu dimulai dengan salam, mengkondisikan siswa, kemudian membaca doa sebelum belajar bersama kemudian mengabsen kehadiran siswa juga menanyakan keadaan dan sedikit cerita".

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah seorang ustadzah yang mengajar pembelajaran al-Qur'an di Kelas V ustadzah D. G yang mengatakan bahwa :

"sebelum pembelajaran dimulai yang pertama saya lakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar semua dalam keadaan siap untuk belajar, yaitu memastikan mereka sudah duduk rapi, memeriksa kelengkapan pembelajaran al-Qur'an, membaca doa bersama, kemudian kami murajaah bersama surah yang sudah dihafal pada pertemuan yang sudah berlalu sebelum menambah hafalan baru"

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang peserta didik yang mengatakan bahwa:

"sebelum mengajar, biasanya ustadzah menyuruh kami duduk rapi dulu jika masih lari-ran, dan kami membaca doa bersama, kemudian ustadzah mengabsen dan dilanjutkan dengan murajaah hafalan bersama".

Selain menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan obeservasi langsung terhadap kebiasaan guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia I Padang sebelum memulai pembelajaran. Hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada Kamis 09 November 2023 menunjukkan bahwa peneliti mengobservasi situasi didalam kelas. Pada saat bel berbunyi, peserta didik akan masuk pada kelas dan halakah masing- masing kemudian menyiapkan diri untuk belajar dengan duduk rapi atau duduk membentuk lingkaran sesuai tempat belajar dan bersiap- siap membaca doa. Setelah guru mengambil absen kemudian meminta peserta didik mengumpulkan buku mutabaah masing- masing dan setelah itu guru memimpin untuk melakukan murajaah bersama hafalan yang sudah dihafal pada pertemuan sebelumnya secara bersama- sama.

Kegiatan inti

Memurajaah hafalan yang sudah dihafal

Murajaah adalah mengulang- ulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfizh ([Nurbaiti et al., 2021](#); [Aryanti et al., 2022](#)). Murajaah dilakukan agar hafalan yang sudah dimiliki dapat terjaga dengan baik. kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya, seperti *fonetik*, *waqaf* dan lain- lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna ([Anwar & Hafiyana, 2018](#); [Adwijayanti et al., 2019](#); [Mubarokah, 2019](#)). Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian- bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Sebelum menambah hafalan baru, pendidik akan memimpin peserta didik untuk murajaah hafalan yang telah dihafal di hari sebelumnya, dan diikuti oleh peserta didik. Hal ini agar peserta didik terbiasa dalam mengulang dan terhindar dari lupa. Jika hafalannya sering diulang maka hafalannya akan lengket di memori otak dan akan menjadi lebih baik (lancar). Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah W. D, beliau mengatakan bahwa :

"dalam rangka menguatkan hafalan peserta didik, murajaah hafalan bersama itu selalu rutin kami lakukan sebelum menambah hafalan yang baru. Supaya hafalannya yang kemaren- kemaren tidak lupa dan semakin lancar".

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah D. G yang mengatakan bahwa:

"setelah membaca doa dan absensi, kami murajaah hafalan bersama dulu tanpa melihat al-Qur'an, supaya hafalan anak semakin lancar dan semakin terekam dimemorinya, saya juga merasakan manfaat murajaah sebelum menambah hafalan baru ini bagi anak, karna ada diantara anak yang sebelumnya ketika setoran hafalannya tidak terlalu lancar, tapi karna sering dimurajaah hafalan yang tidak lancar ketika setoran itu dapat terbantu dan menjadi lancar".

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik K mengatakan:

"sebelum mulai tambah hafalan biasanya kami wajib murajaah hafalan lama dulu kak, itu dibaca bersama-sama dan ustadzah akan memperhatikan kami siapa yang mulutnya tidak membaca, kalau tidak membaca maka disuruh ustadzah membaca, dan berdiri kalau tidak fokus".

Senada dengan ungkapan diatas, salah satu peserta didik A mengatakan bahwa:

"murajaah hafalan dulu kakm baru tambah hafalan, murajaahnya sama-sama dengan suara yang keras dan tidak melihat al-Qur'an, boleh liat al-Qur'an bagi yang lupa saja kak".

Bagi penghafal al-Qur'an kegiatan mengulang hafalan (murajaah) adalah hal yang wajib dilakukan bagi setiap penghafal al-Qur'an ([Ilyas, 2020](#); [Idayu, 2020](#); [Rahman et al.,2024](#)). Karena kegiatan murajaah adalah salah satu bentuk penjagaan penghafal terhadap hafalannya. Hafalan yang tidak dimurajaah maka akan dengan cepat hilang dan lupa. Dari paparan diatas terlihat bahwa guru qur'an sudah menerapkan kegiatan murajaah hafalan lama sebelum ditambah dengan hafalan baru. Hal ini sangat bagus karena menghafal al-Qur'an bukan sekedar menambah kuantitas hafalan namun juga menjaga kualitas hafalan yang lancar. Karena menghafal al-Qur'an tidaklah sama dengan menghafal pelajaran lainnya. Menurut peneliti, kegiatan murajaah ini tidak hanya harus dilakukan disekolah saja, namun murajaah hafalan ini bisa dilakukan dimana dan kapan saja sebagai bentuk kesungguhan terhadap hafalan yang dihafal. Karena hafalan yang telah didapat harus diikat dengan murajaah yang sering dan berulang kali, karna jikalau tidak, hafalan tersebut akan lepas dan hilang. Kegiatan murajaah bisa dilakukan ketika dirumah, mendengarkan audio murattal al-Qur'an, kaset, CD atau elektronik lainnya yang dapat membantu mengingat hafalan. Dan juga untuk lebih baiknya adalah hafalan yang sudah didapat diulang dan dibaca ketika sholat, maka hal tersebut juga akan sangat membantu kelancaran hafalan.

Menambah hafalan baru

Dalam kegiatan ini, pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menambah hafalan baru. Proses menghafalnya dilakukan dengan cara kolektif. Yaitu pendidik membacakan ayat yang dihafal, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan mushaf dan melihat dengan teliti ayat yang sedang dibacakan oleh pendidik, kemudian peserta didik mengikuti bacaan pendidik sembari melihat mushaf. Hal ini dilakukan sampai beberapa kali, hingga dirasa peserta didik sudah mulai hafal maka pendidik meminta peserta didik untuk menutup mushaf dan terus mendengarkan juga mengikuti bacaan yang didiktekan oleh pendidik. Hingga bacaan tersebut dicobakan satu persatu kepada peserta didik tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini berlangsung sama hingga 2-3 baris target hafalan setiap harinya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Ustadzah E.S mengungkapkan bahwa :

"setelah murajaah bersama, maka guru Qur'an akan memulai untuk menambah hafalan baru dengan cara guru Qur'an membacakan ayat yang dihafal, kemudian peserta didik diminta untuk melihat dan memperhatikan ayat tersebut, dengan tujuan agar ayat yang mereka hafal dapat mereka ingat tulisan, tanda baca dan cara membacanya. Kemudian mereka membaca bersama-sama dan setelah itu dicobakan tanpa melihat al-Qur'an".

Senada dengan pendapat diatas ustadzah D juga mengungkapkan bahwa:

"untuk menambah hafalan baru kadang saya bervariasi, ada kadang saya memakai media seperti speaker Qur'an yang sudah di setting dengan ayat yang dihafal, kemudian anak-anak mengikuti, lalu saya akan menanyakan dan menjelaskan bacaan-bacaan asing, atau hukum-hukum tajwid yang ada didalam ayat tersebut. Juga ada kalanya saya yang membacakan langsung ayat per-ayat tersebut kepada anak-anak kemudian anak-anak akan mengikuti bersama kemudian dicobakan satu- persatu"

Paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses menambah hafalan dengan strategi ekspositori ini menekankan pada peserta didik bahwa target yang harus dicapai oleh

peserta didik bukan hanya pada tercapainya kuantitas jumlah hafalan saja, namun pendidik juga berusaha menekankan pemahaman dan praktek bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar. Dengan strategi ekspositori ini dapat mengajarkan hafalan al-Qur'an pada peserta didik walaupun peserta didik belum lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an, namun karena bacaannya dibimbing oleh guru dan diulang berkali-kali, hal itu dapat membantu kelancaran bacaan peserta didik. Sehingga pada pembelajaran peserta didik dan guru Qur'an sama-sama aktif dalam belajar.

Menyetorkan hafalan baru

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peserta didik setelah menambah hafalan baru adalah dengan mentasmi'kan (menyetorkan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru pembimbing tanpa melihat mushaf dan dengan hafalan yang lancar. Dalam pengamatan yang penulis lakukan, terlihat aktivitas penyetoran hafalan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara yaitu guru meminta satu persatu dari peserta didik membacakan hafalan baru tersebut ditempat duduk masing-masing. Dalam hal ini guru memberikan waktu pada peserta didik untuk mengulang lagi secara mandiri hafalan yang sudah ditambah secara kolektif sebelumnya. Namun penulis juga mendapati, cara peserta didik menyetorkan hafalannya adalah dengan cara peserta didik melakukan antrian menuju meja guru untuk menyetorkan hafalan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu guru Qur'an ustadzah W menyatakan :

"untuk memastikan apakah hafalan yang sudah ditambah itu benar-benar hafal oleh anak, maka anak-anak diwajibkan menyetorkan hafalannya, biasanya saya akan bertanya kepada anak siapa yang sudah hafal dan lancar, ketika ada yang mengangkat tangan maka dia yang pertama setoran, sementara yang lain dipersilahkan memantapkan hafalannya secara pribadi terlebih dahulu, jika belum hafal maka akan diminta untuk memantapkan lagi"

Senada dengan penuturan diatas, ustadzah D menyatakan bahwa:

"setelah kegiatan mentalqinkan hafalan selesai dan anak-anak sudah mengulangnya berkali-kali, maka langkah selanjutnya adalah anak-anak diharuskan menyetorkan hafalannya secara pribadi kepada guru dengan bacaan yang baik, dan lancar, biasanya mereka akan antrian, jika hafalannya sudah bersih dan lancar maka dipersilahkan duduk kembali untuk melanjutkan target tilawah hariannya"

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa A dia mengatakan bahwa:

"kalau sudah selesai menghafal biasanya kami menyetorkan hafalan itu kepada ustadzah secara sendiri-sendiri. Kalau ada salah disuruh ulang lagi sampai lancar"

Proses menghafal al-Qur'an yang baik adalah dengan memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang telah dimiliki kepada seseorang yang dianggap berkafaah dan mengerti tentang ilmu tajwid ([Kartika 2019; Gunawa & Shohib, 2023](#)). Hal ini supaya hafalan yang dihafal memang sudah betul baris, kalimat dan tajwid ayat-per ayatnya jika hafalan tersebut di sima'kan pada orang lain. Dalam hal ini peserta didik yang telah menghafalkan ayat per- ayat al-Qur'an kepada guru agar guru dapat mengetahui dengan jelas kemampuan setiap peserta didik dalam menguasai ayat yang dihafal.

Kegiatan menutup pembelajaran

Murajaah bersama dan persiapan hafalan besok

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik setelah semua peserta

didik menyetorkan hafalan adalah kembali mengulang hafalan yang baru disetorkan tersebut secara bersama-sama kembali sebanyak 5 kali kemudian dilanjutkan dengan guru akan membimbing peserta didik untuk memperhatikan dan membaca ayat yang akan dihafalkan untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah D.G mengatakan :

"setelah anak- anak selesai menyetorkan hafalannya semua, selanjutnya adalah kembali murajaah bersama hafalan yang disetorkan tadi tanpa melihat mushaf kurang lebih sebanyak 5 kali, kemudian setelah itu anak- anak diminta membuka dan melihat mushaf lagi kemudian saya akan membacakan atau memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan untuk besok dengan anak-anak menyimak kemudian membaca bersama".

Ustadzah E.S juga mengatakan hal yang senada dengan pernyataan diatas:

"kegiatan setelah setoran hafalan adalah anak- anak kembali dituntun untuk murajaah bersama kembali, kemudian guru akan membacakan ayat yang akan dihafal untuk hari esok, anak- anak menyimak dan membaca bersama dengan melihat mushaf, ini baca 3-5 kali."

Membaca Doa Penutup Pembelajaran

Setelah kegiatan murajaah bersama selesai dilakukan peserta didik, sebelum menutup pembelajaran, biasanya guru akan melakukan reviuw pembelajaran dan berdialog sederhana dengan peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, setelah dilakukannya murajaah bersama antara guru dan peserta didik, kegiatan selanjutnya adalah membaca hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama. Dari beberapa rangkaian pembelajaran diatas, dimulai dari pembukaan sampai pada tahap penutupan pembelajaran, menurut pengamatan peneliti strategi ekspositori dalam menghafal al-Qur'an ini cocok digunakan dalam pembelajaran tahfizh anak usia Sekolah Dasar, karena dengan strategi ini peserta didik dapat lebih mudah dalam mencapai target hafalannya dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena proses interaktif yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: i) Perencanaan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Padang sudah baik, hal ini terlihat dari, a) Merumuskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, b) Menetapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam menghafal al-Qur'an, c) Menentukan waktu pembelajaran al-Qur'an, e) Membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan juga menentukan target hafalan yang harus dicapai peserta didik, f) Pembinaan kualitas guru Qur'an. ii) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori juga sudah baik, hal ini meliputi: a) Persiapan pembelajaran, b) Pembuka pembelajaran, c) Kegiatan inti, iii) Faktor pendukung dan penghambat adalah: lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, peserta didik sudah diklasifikasikan sesuai kelompok kemampuan menghafal sehingga lebih efektif dalam mengkonsisikan peserta didik juga efisien dari segi waktu, media belajar yang lengkap, strategi ekspositori yang efektif bagi guru dalam membantu peserta didik dalam mencapai target. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: peserta didik yang tidak konsentrasi dan merasa jenuh dalam

belajar, kurang murajaah mandiri, kurangnya perhatian dan kerjasama dengan orangtua di rumah iv) Evaluasi efektivitas Penerapan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzka 1 Padang sudah baik, kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi harian, evaluasi pekan yaitu evaluasi murajaah pekan peserta didik dan evaluasi akhir pada ujian komprehensif.

REFERENSI

- Adiwijayanti, D. D., Purwati, H., & Sugiyanti, S. (2019). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 109-116. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4771>
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v1i1.261>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886-4894. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1709>
- Aryanti, Y., Mutathahirin, M., Rahman, I., & Mulyani, R. (2022). Teacher Analysis Study According to Imam Al Ghazali in the Book of Al Adab Fi Al-Din. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 46-58. <https://doi.org/10.58485/jie.v1i2.177>
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150-161. <http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30-44. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Gunawan, H. S., & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 616-631. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.20017>
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812-11818. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 154-169. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.70>
- Harjono, A., Gunada, I. W., Sutrio, S., & Hikmawati, H. (2018). Penerapan advance organizer dengan model pembelajaran ekspositori berpola lesson study untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 141-150. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.736>
- Huda, N. (2018). Histori, Urgensi dan Prinsip Penulisan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v6i2.303>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing

- Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584
- Idayu, H. (2020). Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 75-86. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1764>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul'Ulum*, 159-167. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Lesmana, W., & Kurohman, N. (2022). Motor Penggerak Merdeka Belajar Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 111-117. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i1.39711>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Marfiyanto, T., Hasanah, U., & Futaqie, S. A. (2022). Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an di SDI Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3960-3975. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6110>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Mastur, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50-64. <http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10131>
- Mubarokah, S. (2019). Strategi tahfidz al-qur'an mu'allimin dan mu'allimat nahdlatul wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>

- Muhammad, M. (2020). Analisis Sejarah Jam'u Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i1.293>
- Muslih, M., Kusuma, A. R., Rahman, R. A., Rohman, A., & Suntoro, A. F. (2021). Mengurai Disrupsi Paham Keislaman Indonesia Dalam Perspektif Tipologi Epistimologi Abid Al-Jabiri. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 6(2), 125-140. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v6i2.14028>
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83-102. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55-59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>
- Oktavia, G., Febriani, A., Hasnah, H., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Qur'an Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12-23. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>
- Pasaleron, R., Afrianto, A., Junaidi, A., Rahman, I., & Susanti, W. (2023). Problems of Teachers and Students in Learning the Quran. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-11. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/index>
- Rahayu, S., & Sindar, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 2(2), 103-112. <https://doi.org/10.54082/jiki.28>
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2023). Pelaksanaan Program Liga Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(1), 133-144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.2100>
- Rahman, I., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pkm Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa Unp Melalui Pendekatan Program Tahsin. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.176>
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation Of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1>
- Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni. *Unes Journal Of Social and Economics Research*, 8(2), 1-14.
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13163-13171. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4538>
- Rezi, M. (2021). Sejarah dan Karakteristik Metodologi Tafsir Al-Qur'an. *PERADA*, 4(2), 133-142. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i2.427>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rustiana, D., & Maarif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan*

- Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Sabrina, V., Alias, M. F. B., Lenggogeni, P., Oktavia, G., Asril, Z., & Rahman, I. (2024). Analysis of the Relationship between Self-Regulated Learning and Students' Quran Memorizing Activities in Junior High Schools. *Muaddib: International Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.63061/muijte.v1i1.12>
- Safriadi, S. (2017). Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47-65. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>
- Sari, S. (2017). Pelaksanaan Khiyar Syarat Dalam Jual Beli Di Pasar Sangkumpul Bonang Padangsidimpuan Di Tinjau Dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 3(2), 217-224. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i2.1552>
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Sukirman, S., Baiti, M., Syarnubi, S., & Fauzi, M. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3.19409>
- Supriyanto, D., & Efendi, A. (2021). Reaktualisasi Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 281-291. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.1074>
- Syaifullah, M., Nasution, A. Y., Arianto, A. A. P., Srirahmayani, E., Widiya, I., Pasaribu, N. S., & Arfiandini, T. (2022). Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13319-13325. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4560>
- Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(2), 67-75.
- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26.
- Zaedi, M. (2019). The Importance to Understand the Al-Qur'an and Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan). *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1, March), 62-70. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v5i1.89

Copyright holder:

© Delfianti, Y., Asril, Z., Zalnur, M

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

